

**PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH) DI SEPANJANG JALAN LINGKAR SELATAN KOTA
SALATIGA TAHUN 2012-2022**

**Fahrinanda Suryana, Choirul Amin
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Salah satu pembangunan infrastruktur jalan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerahnya adalah pembangunan Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga. Pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan perkembangan UMKM di sepanjang JLS Salatiga. Pembangunan JLS juga dapat menimbulkan dampak negatif. Berkembangnya UMKM-UMKM baru setelah pembangunan JLS Salatiga, tentunya berdampak terhadap perkembangan UMKM yang telah berdiri sebelum JLS Salatiga dibangun. Pentingnya melakukan monitoring daerah yang berpotensi sebagai titik pertumbuhan ekonomi agar dapat dilakukan pembangunan yang optimal. Tujuan penelitian ini, yaitu 1) Menganalisis karakteristik UMKM di sepanjang Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga; 2) Menganalisis perkembangan UMKM di sepanjang Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga dari tahun 2012-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survey lapangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei lapangan dan sekunder melalui instansi terkait. Metode pengolahan data dilakukan dengan penyederhanaan hasil penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 82 titik UMKM yang tersebar di sepanjang JLS Salatiga, dengan klasifikasi usaha mikro sebanyak 70 usaha dan usaha kecil sebanyak 12 usaha. Perkembangan UMKM berdasarkan modal, omset, tenaga kerja, dan pemasaran menunjukkan hasil bahwa terdapat perkembangan oleh seluruh UMKM terhadap faktor perkembangan tersebut dari tahun 2012-2022.

Kata kunci: UMKM, Pembangunan, Jalan Lingkar Selatan, Kota Salatiga

Abstract

One of the road infrastructure developments that has an impact on regional economic growth is the construction of the South Ring Road in Salatiga City. This economic growth is marked by the development of MSMEs along JLS Salatiga. JLS construction can also have negative impacts. The development of new MSMEs after the construction of JLS Salatiga, of course, has an impact on the development of MSMEs that were established before JLS Salatiga was built. It is important to monitor areas that have the potential to become economic growth points so that optimal development can be carried out. The objectives of this research are 1) Analyze the characteristics of MSMEs along the South Ring Road of Salatiga City; 2) Analyze the development of MSMEs along the South Ring Road of Salatiga City from 2012-2022. The research method used in this research is a quantitative method with a field survey. The sampling method used was non-probability sampling with a purposive sampling technique. Data collection methods were carried out by field and secondary surveys through related agencies. The data processing method is carried out by simplifying the research results.

Data analysis was carried out using quantitative descriptive analysis. The research results showed that there were 82 MSME points spread along JLS Salatiga, with a classification of 70 micro businesses and 12 small businesses. The development of MSMEs based on asset, revenue, labor and marketing shows that there is development by all MSMEs regarding these development factors from 2012-2022.

Keywords: Development, South Ring Road, Salatiga City

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana. Proses dari sebuah pembangunan biasanya menimbulkan perubahan dan juga berdampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan perkapita. Infrastruktur berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang (Ompusunggu, 2019).

Salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan infrastruktur jalan, dimana tujuan utama pembangunannya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menghubungkan antar daerah. Infrastruktur jalan sangat besar pengaruhnya terhadap penyelenggaraan distribusi dan logistik yang menjadi urat nadi kehidupan ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan nasional, serta konektivitas antar wilayah dan kondisi geografis Indonesia.

Namun, tidak selamanya pembangunan jalan akan memberikan dampak positif, pembangunan yang dilakukan juga seringkali tidak sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar terdampak pembangunan. Maka dari itu, perlu adanya pendekatan ekonomi masyarakat mengarah pada penentuan lokasi pembangunan yang tepat. Kedua pendekatan tersebut mengarah kepada pencapaian efektivitas dan efisiensi pembangunan. Masing-masing pemerintah daerah berlomba-lomba untuk memajukan daerah dengan melakukan pembangunan jalan untuk meningkatkan aksesibilitas daerah dan pertumbuhan ekonominya.

Pemerintah Kota Salatiga membangun jalan lingkar kota atau disebut Jalan Lingkar Selatan (JLS) dalam rangka menciptakan konektivitas untuk pembangunan daerah. Menurut data DPUPR Kota Salatiga, Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga dibangun sepanjang 11,3

kilometer dan lebar standar 21 meter melewati Kecamatan Argomulyo, Kecamatan Sidomukti, dan Kecamatan Sidorejo. JLS Salatiga ini menghubungkan Kota Salatiga dengan Kota Semarang dan Kabupaten Boyolali. Pembangunan JLS Salatiga, dilandasi faktor-faktor, yaitu untuk mengurangi kepadatan pada jalan arteri, memecah pemusatan kegiatan ekonomi masyarakat, membuka daerah terisolasi, memanfaatkan lahan, menciptakan lapangan kerja di sektor jasa, meningkatkan perekonomian sekaligus sebagai sarana dan prasarana lingkungan serta fasilitas sosial yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Pembangunan JLS Salatiga ini, disambut baik oleh masyarakat setempat, terutama masyarakat yang dilalui oleh JLS Salatiga, hal ini ditandai aktivitas masyarakat yang meningkat di sepanjang JLS Salatiga.

Salah satu dampak pembangunan JLS Salatiga adalah pertumbuhan ekonomi di sekitar wilayah JLS Salatiga. Pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan perkembangan UMKM di sepanjang JLS Salatiga. Hal-hal yang melatar-belakangi munculnya UMKM di Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga adalah pelaku UMKM merasa ada peluang dengan adanya Jalan Lingkar ini, karena banyak kendaraan yang melewati Jalan Lingkar Selatan ini, di mana yang pada awalnya daerah tersebut adalah daerah pinggiran yang cukup terisolir, dengan adanya Jalan Lingkar ini, proses transportasi yang menghubungkan daerah satu dengan daerah yang lain menjadi lebih mudah.

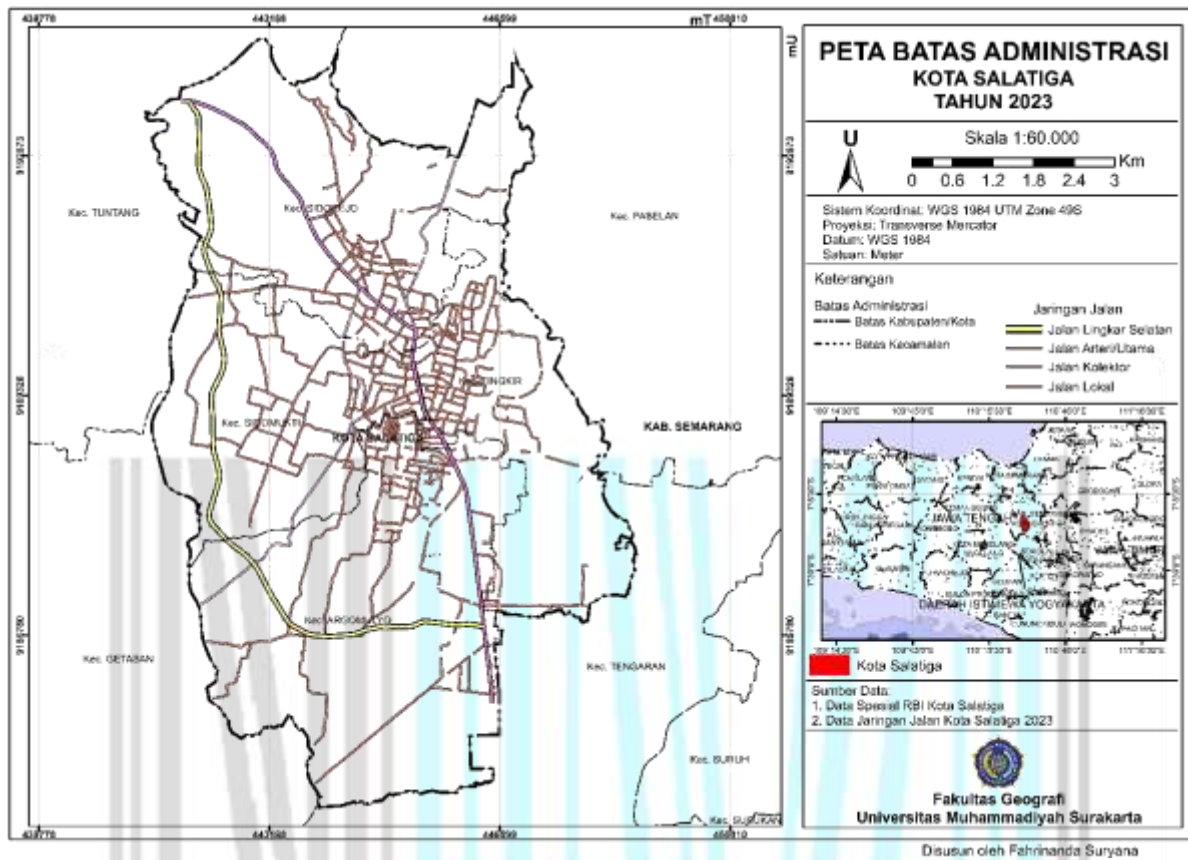
Berdasarkan data Pemerintah Kota Salatiga, tercatat hingga saat ini, sebanyak 22.995 UMKM yang berdiri dan berkembang di Salatiga per tahun 2022, dan JLS Salatiga menjadi salah satu pusat berkembangnya UMKM tersebut. Di sepanjang JLS Salatiga, perkembangan tersebut terlihat dari mulai dibangunnya beberapa warung, ruko, atau bangunan-bangunan berkarakteristik perdagangan dan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan JLS memberikan dampak yang sangat besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Pembangunan JLS juga dapat menimbulkan dampak negatif. Berkembangnya UMKM-UMKM baru setelah pembangunan JLS Salatiga, tentunya berdampak terhadap perkembangan UMKM yang telah berdiri sebelum JLS Salatiga dibangun. Semakin banyak UMKM yang bermunculan akan membuat persaingan semakin ketat antar UMKM. Banyaknya UMKM di sepanjang JLS Salatiga belum menentukan perkembangan UMKM tersebut lebih baik atau justru semakin menurun sebab usaha yang bersaing akan semakin banyak. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan, 1) Menganalisis karakteristik UMKM di sepanjang Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga. 2) Menganalisis perkembangan UMKM di sepanjang Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga dari tahun 2012-2022.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

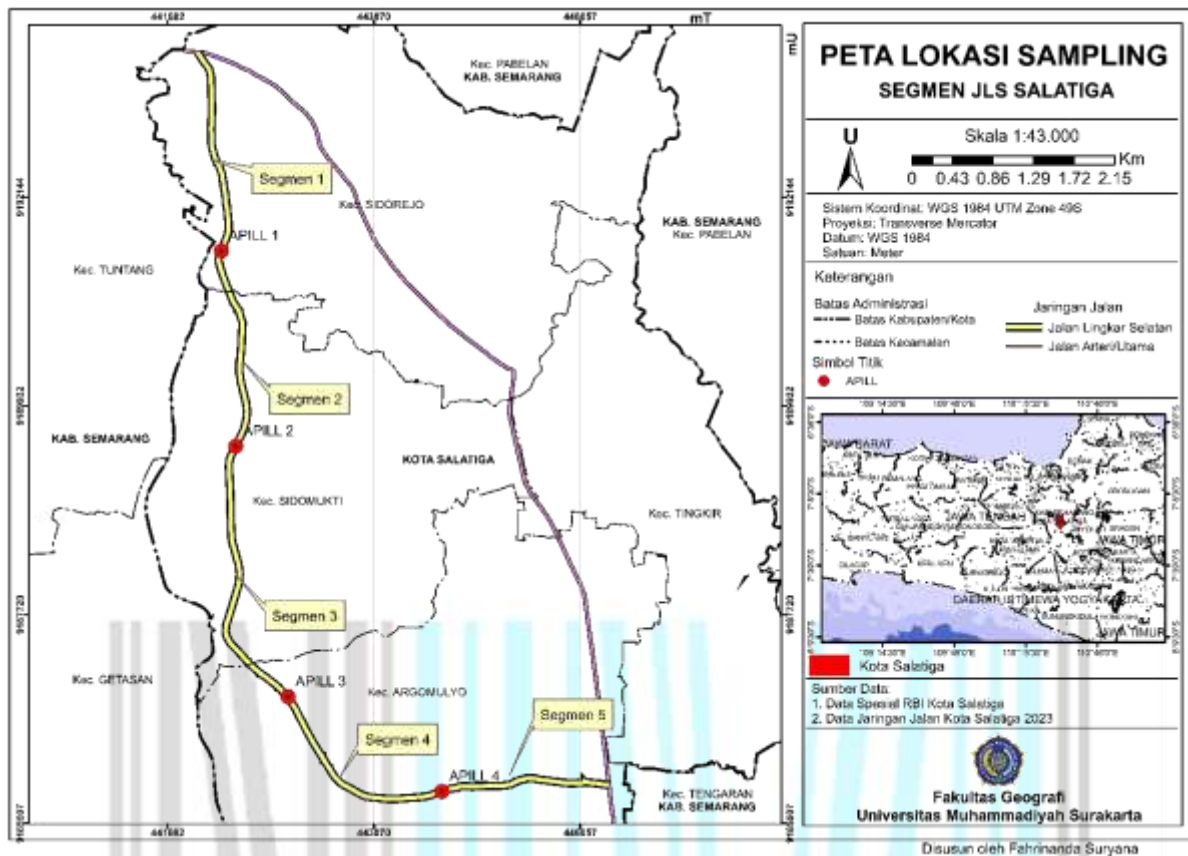
Penelitian dilakukan di sepanjang Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Salatiga

2.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah UMKM yang berada di kawasan sekitar Jalan lingkar Selatan Kota Salatiga, yang telah berdiri sejak tahun 2012 dan masih berdiri hingga sekarang. Titik sampel yang diambil adalah UMKM dari kelas kecil hingga menengah sesuai dengan pengklasifikasian UMKM, artinya dari seluruh jumlah UMKM di kawasan JLS Salatiga dapat diambil beberapa yang masuk dalam kategori tersebut. Lokasi pengambilan sampel dibagi menjadi 5 bagian dengan pembatas per bagian adalah Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL). Berikut disajikan peta kelima segmen JLS Salatiga.



Gambar 2. Peta Lokasi Sampling Segmen JLS Salatiga

2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain yaitu:

- Data primer yang meliputi data nama UMKM, koordinat UMKM, tahun berdiri, informasi klasifikasi UMKM sepanjang JLS Salatiga, dan informasi mengenai modal, tenaga kerja, omset, serta teknik pemasaran tiap UMKM yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik survei dan wawancara langsung ke lapangan.
- Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi terkait dan dilakukan dengan menggunakan literatur yang sudah ada. Data sekunder berupa data spasial kawasan Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga.

2.4 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menyederhanakan data dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Data diperoleh melalui kuisioner terhadap responden yang kemudian direkap hasilnya untuk menghasilkan data yang lebih jelas. Teknik pengolahan data penelitian terdiri dari:

- Proses penyebaran kuesioner

Proses penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM dilokasi penelitian.

b. Proses Editing

Proses editing data yaitu suatu kegiatan meneliti data yang diperoleh dari lapangan agar tidak ada yang terlewat dan data sudah relevan.

c. Tabel

Membuat tabel untuk masing-masing variabel agar mengetahui jumlah data yang terkumpul dan mudah dalam mengolah data.

Hasil data statistik maupun non-statistik yang telah diolah, selanjutnya digunakan untuk analisis data

2.5 Metode Analisis Data

a. Analisis Karakteristik UMKM di Sepanjang JLS Salatiga

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik UMKM sepanjang JLS Salatiga adalah metode analisis deskriptif kualitatif menggunakan data hasil wawancara dengan pelaku UMKM. Karakteristik ditentukan berdasarkan klasifikasi UMKM, apakah termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah. Selain itu, karakteristik juga dilihat dari bidang berjalannya UMKM, apakah menjual barang atau jasa. Terakhir, ditentukan berdasarkan jenis UMKM, seperti usaha makan, tekstil, dan lain sebagainya. Hasil karakteristik ini kemudian digunakan sebagai acuan penentuan sampel untuk menganalisa perkembangan UMKM tersebut dengan ketentuan UMKM telah berdiri sejak tahun 2012 dan masih berdiri hingga sekarang.

b. Analisis Perkembangan UMKM di Sepanjang JLS Salatiga tahun 2012-2022

Metode analisis yang digunakan untuk melihat perkembangan UMKM di sepanjang JLS Salatiga tahun 2012-2022 adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan pelaku UMKM dalam faktor modal, tenaga kerja, omset per tahun, dan teknik pemasaran. Data tersebut kemudian di komparasi antara tahun 2012 dengan tahun 2022 untuk melihat perkembangan UMKM yang terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Karakteristik UMKM di Sepanjang JLS Salatiga

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha kecil dan menengah dapat diartikan dalam berbagai macam pengertian dengan didasarkan pada besarnya hasil/pendapatan usaha, besarnya modal, jumlah tenaga kerja hingga bentuk usahanya. Kriteria masing-masing usaha berdasarkan Omset dan Kekayaan Bersih dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria UMKM

UMKM	Omset (Rp/thn)	Kekayaan Bersih (Rp/thn)
Mikro	$\leq 300.000.000$	$\leq 50.000.000$
Kecil	300.000.001 – 2.500.000	50.000.001 – 500.000.000
Menengah	2.500.001 – 50.000.000.000	500.000.001 – 10.000.000.000

Sumber: UU No. 20 tahun 2008

Informasi mengenai UMKM di sepanjang JLS Salatiga diperoleh melalui metode survei lapangan, dengan kriteria sampel adalah seluruh UMKM yang telah dan masih berdiri sejak 2012-2022. Hasil survei lapangan diperoleh sebanyak 82 UMKM di sepanjang JLS Salatiga yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dan dibagi menjadi 5 segmen. Selanjutnya, seluruh UMKM diklasifikasikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah berdasarkan faktor omset, modal, tenaga kerja, dan pemasaran pada tahun 2022 sebagai dasar analisa karakteristik UMKM JLS Salatiga. Berikut disajikan perbandingan jumlah UMKM di JLS kota Salatiga berdasarkan klasifikasinya.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah UMKM di Sepanjang JLS Kota Salatiga Berdasarkan Klasifikasi

Klasifikasi UMKM	Jumlah	Persentase
Mikro	70	85%
Kecil	12	15%
Menengah	0	0%
Total	82	100%

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa UMKM terbagi menjadi 3 klasifikasi berdasarkan karakteristik pendapatannya, dan dapat dilihat bahwa usaha mikro mendominasi sepanjang JLS Salatiga dengan persentase yang tinggi sebesar 85%. Sebesar 19% UMKM sudah menjadi usaha kecil, sedangkan belum ada UMKM yang menjadi usaha kelas menengah. Data yang digunakan dalam klasifikasi tersebut merupakan data terbaru, yaitu tahun 2022. Seluruh UMKM tersebut telah berdiri sejak 2012 dan masih berdiri hingga tahun 2023. Beberapa UMKM memulai usahanya dari kelas mikro, dan pada tahun 2022 berkembang menjadi usaha kecil. Selanjutnya, data seluruh UMKM tersebut dibagi menjadi 5 segmen dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah UMKM per Segmen JLS Salatiga dan Klasifikasinya

Segmen	Jumlah UMKM	Klasifikasi			Jenis Bidang Usaha		
		Mikro	Kecil	Menengah	Kuliner	Perdagangan	Jasa Otomotif
Segmen 1	32	22	10	-	19	5	8
Segmen 2	28	24	4	-	16	6	6
Segmen 3	5	5	-	-	4	1	-
Segmen 4	2	2	-	-	2	-	-
Segmen 5	15	14	1	-	9	5	1
Total	82	67	15	-	50	17	15

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persebaran UMKM sepanjang JLS Salatiga memiliki persebaran yang tidak merata. Kelima segmen jalan memiliki jumlah UMKM yang tidak merata, dapat dilihat pada tabel bahwa segmen 1 dan segmen 2 memiliki UMKM yang paling banyak di banding segmen lainnya. Kelima segmen tentunya akan memiliki karakteristik yang berbeda.

Segmen 1 penelitian dimulai dari ujung utara JLS Salatiga, yang merupakan titik pertigaan dengan Jalan Blotongan dan Jalan Fatmawati, hingga titik APILL 1. Segmen 1 memiliki persebaran UMKM sebanyak 32 usaha. Usaha mikro pada segmen 1 memiliki jumlah 22 usaha, sedangkan usaha kecil sebanyak 10 usaha. Segmen 1 memiliki 3 jenis bidang UMKM, yaitu kuliner sebanyak 19 usaha, perdagangan sebanyak 5 usaha, dan Jasa Otomotif sebanyak 8 usaha.

Segmen 2 penelitian dimulai dari titik APILL 1 hingga titik APILL 2. Segmen 2 memiliki persebaran UMKM sebanyak 28 usaha. Usaha mikro pada segmen 2 memiliki jumlah 24 usaha, sedangkan usaha kecil sebanyak 4 usaha. Segmen 2 memiliki 3 jenis bidang UMKM, yaitu kuliner sebanyak 16 usaha, perdagangan sebanyak 6 usaha, dan Jasa Otomotif sebanyak 6 usaha. Segmen 3 penelitian dimulai dari titik APILL 2 hingga titik APILL 3. Segmen 3 hanya memiliki persebaran UMKM sebanyak 5 usaha. Segmen 3 memiliki 2 jenis bidang UMKM, yaitu kuliner sebanyak 4 usaha, dan Jasa Otomotif sebanyak 1 usaha.

Segmen 4 penelitian dimulai dari titik APILL 3 hingga titik APILL 4. Segmen 4 hanya memiliki persebaran UMKM sebanyak 2 usaha dengan karakteristik usaha mikro dan bidang usaha kuliner. Segmen 5 penelitian dimulai dari titik APILL 4 hingga ujung akhir bagian selatan JLS Salatiga. Segmen 5 memiliki persebaran UMKM sebanyak 15 usaha. Segmen 5 didominasi oleh usaha mikro sebanyak 14 usaha dan 1 usaha kecil. Segmen 5 memiliki 3 jenis

bidang UMKM, yaitu kuliner sebanyak 9 usaha, perdagangan sebanyak 5 usaha, dan Jasa Otomotif sebanyak 1 usaha. Menurut data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2023 Kota Salatiga memiliki UMKM sebesar 827 usaha, dimana diantaranya 515 usaha kecil, 3 usaha menengah, dan 309 usaha mikro. Berbeda dengan karakteristik UMKM JLS Salatiga, secara keseluruhan kota Salatiga memiliki karakteristik didominasi oleh usaha skala kecil. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan UMKM di kota Salatiga sudah berkembang cukup bagus, sedangkan UMKM sepanjang JLS Salatiga masih memiliki skala usaha yang kecil. Karakteristik usaha tentunya memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM, dan dilain sisi dipengaruhi oleh faktor-faktor perkembangan UMKM.

UMKM di JLS Salatiga pada tahun 2012 jumlah usaha mikro sebanyak 80 usaha dan usaha kecil hanya sebanyak 2 usaha, sedangkan tahun 2022 usaha mikro berkurang menjadi 70 usaha dan usaha kecil bertambah menjadi 12 usaha. Sehingga, dapat dianalisis bahwa pembangunan JLS Salatiga memiliki dampak positif terhadap karakteristik UMKM-nya, karena beberapa UMKM dapat meningkatkan skala usahanya, dari skala mikro menjadi skala kecil. Apabila JLS Salatiga semakin difokuskan pembangunannya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa tahun mendatang, seluruh UMKM tersebut dapat meningkatkan skala usahanya menjadi lebih tinggi. Tentunya, hal ini memerlukan faktor-faktor pendorong dari UMKM itu sendiri, seperti faktor pemodalan, pemasaran, dan lain sebagainya. Lingkungan JLS Salatiga, tempat UMKM tersebut berdiri, telah terbukti memiliki potensi yang tinggi sebagai faktor pendorong perkembangan UMKM tersebut. Maka, perlu juga faktor individu UMKM dalam mengembangkan dan meningkatkan skala usahanya, hingga mungkin di masa mendatang dapat menyamai karakteristik UMKM kota Salatiga yang sudah didominasi oleh usaha skala kecil.

Karakteristik UMKM berdasarkan aspek modal dilihat dari asal modal dan besar modal rata-rata UMKM per tiap segmen. Berikut disajikan data rinci jumlah UMKM menurut asal modal per segmen pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah UMKM per Segmen Menurut Asal Modal

Segmen	Asal Modal						Total UMKM
	Pribadi		Pinjaman Bank		Pinjaman Orang Lain		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Segmen 1	23	72	7	22	2	6	32
Segmen 2	24	86	3	11	1	3	28
Segmen 3	5	100	0	0	0	0	5

Segmen 4	2	100	0	0	0	0	2
Segmen 5	15	100	0	0	0	0	15
Total	69	84	10	12	3	4	82

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa asal modal UMKM berasal dari 3 jenis sumber, yaitu pribadi, pinjaman bank, dan pinjaman orang lain. Segmen 1 memiliki usaha dengan asal modal pribadi sebanyak 23 usaha, pinjaman bank sebanyak 7 usaha, dan pinjaman orang lain sebanyak 2 usaha. Segmen 2 memiliki usaha dengan asal modal pribadi sebanyak 24 usaha, pinjaman bank sebanyak 3 usaha, dan pinjaman orang lain sebanyak 1 usaha. Segmen 3 hanya memiliki usaha dengan asal modal pribadi sebanyak 5 usaha. Segmen 4 juga hanya memiliki usaha dengan asal modal pribadi sebanyak 2 usaha. Begitu juga dengan segmen 5 yang seluruh UMKMnya memiliki asal modal pribadi, yaitu 15 usaha. Selanjutnya, berikut disajikan data rinci jumlah UMKM menurut besar modal per segmen pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah UMKM per Segmen Menurut Besar Modal

Segmen	Besar Modal Tahun 2022 (Juta/Th)										Total UMKM
	0-50		51-100		101-200		201-300		> 300		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Segmen 1	2	6	15	47	8	25	5	16	2	6	32
Segmen 2	4	14	16	57	4	14	1	4	3	11	28
Segmen 3	1	20	2	40	2	40	0	0	0	0	5
Segmen 4	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	2
Segmen 5	3	20	7	47	4	27	1	6	0	0	15
Total	10	12	42	51	18	22	7	9	5	6	82

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa besaran modal UMKM sangat bervariasi menurut rentangnya. Tabel di atas menyajikan besaran modal tiap segmen dengan rentang masing-masing. Terdapat total 10 UMKM dari 5 segmen tersebut yang memiliki modal pada rentang 0-50 juta/tahun yang didominasi segmen 2 dengan jumlah 4 UMKM. Kemudian pada rentang besar modal 51-100 juta/tahun terdapat 42 UMKM yang mana didominasi oleh segmen 2 dengan jumlah 16 UMKM. Rentang besar modal 101-200 juta/tahun terdapat 18 UMKM yang di dominasi oleh segmen segmen 1 sebanyak 8 UMKM. Kemudian pada rentang besar modal 201-300 juta terdapat 7 UMKM yang sebagian besar merupakan UMKM segmen 1 sejumlah 5 UMKM. Untuk rentang besar modal lebih dari 300 juta/tahun terdapat 5 UMKM yang mana hanya berasal dari UMKM segmen 1 dan 2.

Karakteristik UMKM berdasarkan aspek omset dilihat dari pengkelasan besar omset tiap tahunnya. Terdapat 5 kelas besar omset, yaitu rentang 1-100 juta/tahun, 101-200 juta/tahun, 201-300 juta/tahun, 301-500 juta/tahun, dan yang terakhir besar omset lebih dari 500 juta/tahun. Berikut disajikan data rinci jumlah UMKM menurut besar omset per segmen pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah UMKM per Segmen Menurut Besar Omset

Segmen	Besar Omset Tahun 2022 (Juta/Th)										Total UMKM
	0-100		101-200		201-300		301-500		> 500		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Segmen 1	4	12	14	44	7	23	4	12	3	9	32
Segmen 2	4	14	18	65	2	7	1	3	3	11	28
Segmen 3	1	20	2	40	2	40	0	0	0	0	5
Segmen 4	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	2
Segmen 5	4	27	8	53	2	13	1	7	0	0	15
Total	13	16	44	54	13	16	6	7	6	7	82

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa besaran omset UMKM sangat bervariasi menurut rentangnya. Tabel di atas menyajikan besaran omset tiap segmen dengan rentang masing-masing. Terdapat total 13 UMKM yang memiliki rentang besar omset 0-100 juta/tahun, jumlah UMKM tersebut memiliki kesamaan dengan rentang besar omset 201-300 juta/tahun yakni 13 UMKM. Kesamaan jumlah UMKM juga terdapat pada rentang besar omset 301-500 juta/tahun dengan rentang besar omset lebih dari 500 juta/tahun, yakni sama-sama memiliki jumlah UMKM sebanyak 6 UMKM. Kemudian untuk rentang besar omset 101-200 juta/tahun memiliki dominasi UMKM paling banyak, yakni sebanyak 44 UMKM.

Karakteristik UMKM berdasarkan aspek tenaga kerja dilihat dari daerah asal tenaga kerja. Pengelompokan daerah asal tenaga kerja tersebut berdasarkan dari dalam kota atau dari luar kota untuk tiap segmennya. Berikut disajikan data rinci jumlah UMKM menurut daerah asal tenaga kerja per segmen pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja per Segmen Menurut Daerah Asal

Segmen	Daerah Asal Tenaga Kerja				Total Tenaga Kerja
	Dalam Kota		Luar Kota		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Segmen 1	51	71	21	29	72

Segmen 2	49	79	13	21	62
Segmen 3	9	100	0	0	9
Segmen 4	4	100	0	0	4
Segmen 5	25	92	2	8	27
Total	138	79	36	21	174

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daerah asal tenaga kerja tiap segmennya berasal dari 2 jenis daerah, yaitu dari dalam kota dan dari luar kota. Untuk jenis daerah asal tenaga kerja yang berasal dari dalam kota terdapat 138 tenaga kerja dari keseluruhan segmen, sedangkan untuk jenis daerah asal tenaga kerja yang berasal dari luar kota hanya terdapat 36 tenaga kerja dari total keseluruhan 174 tenaga kerja.

Karakteristik UMKM berdasarkan aspek pemasaran diperoleh dengan melihat jenis daerah pemasarannya. Terdapat 3 jenis pemasaran menurut daerahnya, yaitu dalam kota, luar kota dalam provinsi, dan luar kota luar provinsi. Berikut disajikan data rinci jumlah UMKM menurut daerah pemasaran untuk tiap segmen pada tabel di bawah ini

Tabel 8. Jumlah UMKM per Segmen Menurut Daerah Pemasaran

Segmen	Daerah Pemasaran						Total UMKM
	Dalam Kota		Luar Kota Dalam Provinsi		Luar Kota Luar Provinsi		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Segmen 1	29	91	2	6	1	3	32
Segmen 2	23	82	5	18	0	0	28
Segmen 3	5	100	0	0	0	0	5
Segmen 4	2	100	0	0	0	0	2
Segmen 5	15	100	0	0	0	0	15
Total	74	90	7	9	1	1	82

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daerah pemasaran tiap segmennya berdasarkan dari 3 jenis daerah, yang pertama daerah pemasaran dalam kota sangat mendominasi dengan total 74 UMKM pada keseluruhan segmen. Kemudian daerah pemasaran luar kota dalam provinsi terdapat 7 UMKM. Kemudian yang terakhir, yaitu hanya terdapat 1 UMKM yang berhasil memasarkan usahanya hingga ke luar kota luar provinsi.

3.2 Analisis Perkembangan UMKM di Sepanjang JLS Salatiga

Perkembangan UMKM JLS Salatiga dilihat berdasarkan 4 faktor pendorong, yaitu modal, omset, tenaga kerja, dan pemasaran. Perkembangan yang diteliti merupakan perkembangan UMKM selama 10 tahun dari tahun 2012-2022, sehingga UMKM yang dijadikan sampel telah berdiri sebelum atau saat tahun 2012 dan masih berdiri hingga tahun 2022. Berikut disajikan data perkembangan UMKM JLS Salatiga per faktor perkembangan. Berikut disajikan data rinci jumlah UMKM menurut perkembangan modal per segmen pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Perkembangan Rata-Rata Modal Tiap Segmen

Segmen	Rata-Rata Modal (Juta/Th)		Perkembangan	
	2012	2022	Rp (Juta/Th)	%
Segmen 1	47	154	107	53
Segmen 2	49	162	113	53
Segmen 3	25	91	66	57
Segmen 4	21	72	51	55
Segmen 5	28	84	56	50
Total	170	563	393	54

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui perkembangan rata-rata modal UMKM tiap segmennya dari tahun 2012 ke tahun 2022. Dimulai dari segmen 1, rata-rata perkembangan modalnya sebesar 107 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 47 juta/tahun menjadi 154 juta/tahun pada tahun 2022. Kemudian segmen 2 rata-rata perkembangan modalnya sebesar 113 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 49 juta/tahun menjadi 162 juta/tahun pada tahun 2022. Segmen 3 rata-rata perkembangan modalnya sebesar 66 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 25 juta/tahun menjadi 91 juta. Kemudian pada segmen 4 memiliki rata-rata perkembangan modal sebesar 51 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 21 juta/tahun menjadi 72 juta/tahun. Kemudian untuk segmen 5 memiliki rata-rata perkembangan modal sebesar 56 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 28 juta/tahun menjadi 84 juta/tahun pada tahun 2022. Selanjutnya, perkembangan rata-rata omset tiap segmen.

Tabel 10. Perkembangan Rata-Rata Omset Tiap Segmen

Segmen	Rata-Rata Omset (Juta/Th)		Pertumbuhan	
	2012	2022	Rp (Juta/Th)	%
Segmen 1	81	249	168	207

Segmen 2	86	250	164	190
Segmen 3	41	151	110	268
Segmen 4	36	129	93	258
Segmen 5	47	146	99	210
Total	291	925	634	218

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui perkembangan rata-rata omset UMKM tiap segmennya dari tahun 2012 ke tahun 2022. Dimulai dari segmen 1, rata-rata perkembangan omsetnya sebesar 168 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 81 juta/tahun menjadi 249 juta/tahun pada tahun 2022. Kemudian segmen 2 rata-rata perkembangan omsetnya sebesar 164 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 86 juta/tahun menjadi 250 juta/tahun pada tahun 2022. Segmen 3 rata-rata perkembangan omsetnya sebesar 110 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 41 juta/tahun menjadi 151 juta. Kemudian pada segmen 4 memiliki rata-rata perkembangan omset sebesar 93 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 36 juta/tahun menjadi 129 juta/tahun. Kemudian untuk segmen 5 memiliki rata-rata perkembangan omset sebesar 99 juta/tahun yang berawal dari tahun 2012 sebesar 47 juta/tahun menjadi 146 juta/tahun pada tahun 2022.

Perbedaan pertumbuhan modal dan omset tiap segmen ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tiap segmen memiliki jumlah UMKM yang berbeda-beda, menunjukkan bahwa tidak semua segmen dianggap strategis untuk dibangun usaha oleh para pelaku usaha. Kemungkinan yang terjadi adalah pertumbuhan UMKM hanya terjadi di titik-titik tertentu, belum bisa secara merata ke sepanjang JLS Salatiga, yang menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah UMKM dan perkembangannya pada tiap segmen. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut, salah satunya adalah pembangunan JLS Salatiga yang memiliki panjang 11,3 km, sehingga perlu waktu yang cukup lama untuk meratakan pertumbuhan ekonomi di sepanjang JLS Salatiga.

Selanjutnya, perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja tiap segmen.

Tabel 11. Perkembangan Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja Tiap Segmen

Segmen	Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja		Perkembangan	
	2012	2022	Jumlah	%
Segmen 1	1,6	2,2	0,6	37
Segmen 2	1,75	2,2	0,45	38
Segmen 3	1,2	1,8	0,6	50

Segmen 4	1,5	2	0,5	33
Segmen 5	1,3	1,8	0,5	38
Total	7,35	10	2,65	36

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja UMKM tiap segmennya dari tahun 2012 ke tahun 2022. Segmen 1 mengalami perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 0,6 yang dari tahun 2012 sejumlah 1,6 tenaga kerja menjadi 2,2 tenaga kerja pada tahun 2022. Segmen 2 mengalami perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 0,45 yang dari tahun 2012 sejumlah 1,75 tenaga kerja menjadi 2,2 tenaga kerja pada tahun 2022. Segmen 3 mengalami perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 0,6 yang dari tahun 2012 sejumlah 1,2 tenaga kerja menjadi 1,8 tenaga kerja pada tahun 2022. Segmen 4 mengalami perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 0,5 yang dari tahun 2012 sejumlah 1,5 tenaga kerja menjadi 2 tenaga kerja pada tahun 2022. Segmen 5 mengalami perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 0,5 yang dari tahun 2012 sejumlah 1,3 tenaga kerja menjadi 1,8 tenaga kerja pada tahun 2022.

Perkembangan UMKM berdasarkan pemasaran dilihat dari daerah pemasarannya, yaitu dalam kota, luar kota dalam provinsi, dan luar kota luar provinsi. Berikut disajikan data rinci perkembangan jumlah umkm menurut daerah pemasaran tiap segmen pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Perkembangan Jumlah UMKM menurut Daerah Pemasaran Tiap Segmen

Segmen	Daerah Pemasaran											
	2012						2022					
	Dalam Kota		Luar Kota Dalam Provinsi		Luar Kota Luar Provinsi		Dalam Kota		Luar Kota Dalam Provinsi		Luar Kota Luar Provinsi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Segmen 1	32	100	0	0	0	0	29	91	2	6	1	3
Segmen 2	28	100	0	0	0	0	23	82	5	18	0	0
Segmen 3	5	100	0	0	0	0	5	100	0	0	0	0
Segmen 4	2	100	0	0	0	0	2	100	0	0	0	0
Segmen 5	15	100	0	0	0	0	15	100	0	0	0	0
Total	82	100	0	0	0	0	74	90	7	9	1	1

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak semua UMKM mengalami perkembangan cakupan daerah pemasarannya sekalipun dalam kurun waktu 10 tahun. Segmen 1 mengalami perkembangan daerah pemasaran, dimana pada tahun 2012 pemasaran 100%

dalam kota, dan tahun 2022 berkembang menjadi 91% dalam kota, 6% luar kota dalam provinsi, dan 3% luar kota luar provinsi. Segmen 2 juga mengalami perkembangan, dimana pada tahun 2012 pemasaran 100% dalam kota, dan tahun 2022 berkembang menjadi 82% dalam kota dan 18% luar kota dalam provinsi. Segmen 3, segmen 4, dan segmen 5 belum mengalami perkembangan daerah pemasaran, karena baik tahun 2012 hingga tahun 2022 ketiga segmen tersebut memiliki daerah pemasaran 100% dalam kota.

Berdasarkan seluruh perkembangan UMKM menurut setiap faktor perkembangan, dapat dianalisis bahwa pembangunan JLS Salatiga tentunya memiliki dampak terhadap perkembangan UMKM-nya, dilihat dari seluruh UMKM yang mengalami pertumbuhan baik modal maupun omsetnya dari sebelum dibangun dan sesudah dibangunnya JLS Salatiga. Perkembangan telah terjadi, namun untuk pemeratakan perkembangan dan pertumbuhan itu memerlukan usaha yang lebih besar dari semua pihak dan waktu yang lebih lama. Pemerintah dapat melakukan upayanya dalam menjadikan JLS Salatiga sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi, para pelaku UMKM dapat melakukan usahanya dengan terus meningkatkan skala usaha dan mengembangkan faktor-faktor pendorong kemajuan UMKMnya. Jika semua pihak yang terlibat dapat melakukan tugasnya masing-masing, maka di waktu mendatang, JLS Salatiga dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga yang berpotensi dan menjanjikan, karena seperti yang kita tahu bahwa UMKM merupakan sumber ekonomi negara yang cukup krusial.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan diantaranya: Karakteristik UMKM tiap segmen JLS Salatiga berdasarkan klasifikasi dan bidang usaha memiliki karakteristik yang didominasi oleh usaha mikro sebesar 85% dan bidang usaha kuliner sebesar 60%. Karakteristik UMKM dari aspek modal memiliki rata-rata Rp. 112,6 jt/thn, aspek omset rata-rata Rp 185 jt/thn, aspek tenaga kerja rata-rata berjumlah 2 pekerja per tiap UMKM, dan aspek pemasaran yang sebagian besar dipasarkan dalam kota Salatiga. Secara umum, terjadi perkembangan terhadap seluruh UMKM JLS Salatiga. Berdasarkan faktor modal terjadi perkembangan sebesar 54% dari rata-rata modal sebesar 34 jt/thn menjadi 112,6 jt/thn, dan faktor omset sebesar 226,6%, berkembang dari rata-rata 58,2 jt/thn menjadi 185 jt/thn. Berdasarkan faktor tenaga kerja UMKM berkembang dari rata-rata 1 tenaga kerja menjadi 2 tenaga kerja. Berdasarkan faktor pemasaran terjadi perkembangan dari yang semula hanya dalam kota dan sekarang pemasarannya hingga ke luar kota bahkan ke luar provinsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian maupun penyusunan naskah publikasi ini. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada seluruh UMKM yang menjadi sampel penelitian. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, serta dosen penguji yang turut membantu dalam mengoreksi naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herianto, M. roziqin, & Utomo, H. (2012). Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM Di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 29–54.
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>

